

Peningkatan Penguasaan *Mufradat* Siswa Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN Palopo

Hasnidar

MTsN Palopo

hasnidar101174@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas peningkatan penguasaan *mufradat* siswa melalui media kartu bergambar pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN Palopo. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses dan tingkat penguasaan *mufradat* melalui media kartu bergambar pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTsN Palopo. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang dikuantifikasi untuk menentukan hasil nilai dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan *mufradat* siswa melalui media kartu bergambar pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN Palopo.

Hasil tes keberhasilan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan secara klasikal dengan persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus (sebelum) dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar sebesar 44%, pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 64% dan perlu adanya peningkatan. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar meningkatkan persentase ketuntasan peserta didik menjadi 88% yang berada pada klasifikasi sangat baik.

Kata Kunci: Pelajaran Bahasa Arab, media kartu bergambar, *Mufradat*

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia ragam bahasa pun semakin banyak. Diantara bahasa-bahasa dunia, bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Sejak al-Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia (Asna Andriani, 2015).

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Artinya bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan kegiatan berpikir, sehingga sistem bahasa yang berbeda akan melahirkan pola pikir yang berbeda pula. Guna mendukung tercapainya tujuan tersebut, diperlukan upaya berupa pendidikan dan pembelajaran bahasa yang memadai.

Mengingat pentingnya kedudukan bahasa dalam kegiatan pembelajaran, maka bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks ketika siswa berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung seseorang kepada orang lain baik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan mengutarakan apa yang ingin disampaikan, dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara siswa sebagai penerima pesan pembelajaran dan guru selaku pemberi informasi.

Menurut peraturan menteri Agama RI nomor 00219 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 bahwa mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs), dimana pelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk dapat lebih memahami mata pelajaran lainnya seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya terdapat standar kompetensi agar siswa mengetahui dan memahami kosakata bahasa Arab (mufradat) terkait materi pada masing-masing mata pelajaran tersebut.

Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, disamping kaidah tata bahasa/ilmu nahwu (sintaksis), ilmu shorof (morfologi), dan ilmu ashwat (fonetik). Bahasa Arab memiliki kosakata yang mempunyai fungsi, peran, serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa di dalamnya, terlebih lagi mempelajari bahasa Arab bagi pelajar Indonesia berarti juga mempelajari bahasa asing/ bahasa keduanya (Wahyuningsih, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa belum optimal. Tidak adanya Indikator-indikator terkait penguasaan kosakata siswa yang berkembang optimal yang meliputi penguasaan kosakata aktif-produktif (berbicara- menulis) maupun pasif-reseptif (membaca-menyimak). Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa yakni: faktor pertama, bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang hanya dipelajari siswa ketika berada di sekolah; faktor kedua, monotonnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran (konvensional); faktor ketiga, penggunaan media yang kurang variatif, sehingga pembelajaran sering disampaikan secara lisan saja tanpa ada media pendukung yang dapat menarik minat siswa saat guru menjelaskan materi; dan faktor keempat, guru cenderung sebagai pusat pembelajaran (Teacher Centered) dan siswanya mendengarkan materi. Metode ceramah dan tanya jawab serta penggunaan buku paket sebagai LK (Lembar

Kerja) masih sering digunakan ketika menyampaikan materi sehingga siswa cepat merasa jenuh.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat guru lakukan adalah dalam bentuk penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau penggenmar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pendengar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran digunakan berdasarkan kaitannya dengan materi yang diajarkan dengan kata lain sebagai alat bantu (Suhera, 2020).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dideskripsikan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) pada siswa kelas VII MTsN Palopo dengan menggunakan media kartu kata bergambar dan mendeskripsikan apakah penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa.

Urgensi Belajar Bahasa Arab

Menurut peraturan menteri Agama RI nomor 00219 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 bahwa mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs), dimana pelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk dapat lebih memahami mata pelajaran lainnya seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya terdapat standar kompetensi agar siswa mengetahui dan memahami kosakata bahasa Arab (mufradat) terkait materi pada masing-masing mata pelajaran tersebut.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing menempati posisi penting di Indonesia, khususnya bagi umat Islam, tidak lain karena kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama umat Islam. Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan Al Hadis, yang mana keduanya adalah landasan dasar agama Islam, serta bahasa bagi kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain sebagainya. Bangsa yang maju adalah bangsa yang peduli akan nasib generasi penerusnya, sedangkan bahasa merupakan kunci utama bagi generasi bangsa untuk membuka jendela dunia. Maka sebaiknya generasi penerus bangsa, perlu dikenalkan dan diajarkan bahasa Arab. Adapun salah satu cara dalam mengenalkan bahasa Arab kepada khalayak adalah dengan belajar dan pembelajaran (Nuril Mufidah, 2020).

Penguasaan Mufradat Bahasa Arab

MacTurck dan Morgan menyatakan “mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity” (MacTurck dan Morgan: 1995, 283) hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas, sehingga penguasaan seseorang dapat diukur dari bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya/bukan amatir.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kosa kata berarti perbendaharaan kata atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-mufradât* (Inggris: vocabulary) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu (Kridalaksana: 1993, 127) dengan kata lain definisi kosakata Bahasa Arab adalah perbendaharaan kata yang diketahui dan dimiliki sekelompok orang/etnis dalam Bahasa Arab.

Kosa kata adalah sebuah himpunan yang berisi semua kata-kata baru yang nantinya akan digunakan seseorang untuk menyusun sebuah kalimat baru. Banyak sedikitnya kosa kata yang dimiliki menunjukkan tingkat pendidikan atau pembelajaran yang sudah dikuasainya. Salah satu pakar bahasa bernama Horn mengatakan, bahwa kosa kata adalah kumpulan dari kata-kata yang nantinya dapat membentuk sebuah bahasa. Seseorang dapat memahami empat kemahiran berbahasa apabila ia telah menguasai kosa kata dengan baik. Tetapi, pembelajaran kosa kata tidak hanya cukup dengan mempelajari kosa kata saja, dalam artian peserta didik hanya cukup menghafal sekian dari banyaknya kosa kata tersebut (Nuril Mufidah, 2020).

Kosa kata sebagai unsur utama yang menunjang pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan kosa kata yang luas dan baik dapat mengantarkan peserta didik menuju pemahaman bahasa Arab yang baik dan mampu berbicara, menulis, dan membaca bahasa Arab dengan baik. Penambahan kosa kata menjadi hal yang wajib dalam pembelajaran bahasa asing begitupun pengembangan bahasa yang telah dikuasai oleh seseorang seperti bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa yang dimaksud dengan penguasaan kosa kata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa tidak dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh kosa kata bahasa Arab namun dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan sehingga tidak ada target maksimal berapajumlah kata yang harus dikuasai siswa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan optimal.

Djiwandono menjelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan kosakata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata aktif-produktif dan pasif-reseptif (Djiwandono: 1996, 43) dimana penguasaan kosakata aktif-produktif (ekspresif) digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosakata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) adalah kemampuan seseorang dalam

menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide/gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.

Media Kartu Kata Bergambar

Media adalah sarana untuk menyampaikan suatu informasi dari suatu sumber, dimana sarana disini dapat berupa apa saja yang dapat memberikan atau menjadi sumber informasi. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Sadiman dalam Hamdani yang mengungkapkan bahwa media dalam pembelajaran adalah merupakan jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara/pengantar atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hamdani: 2011, 72) yang merupakan sarana komunikasi pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan penerima. Dari pernyataan tersebut, yang dapat menjadi media atau perantara ialah apa saja yang dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa, media ini dapat berupa benda, peristiwa maupun manusia.

Media merupakan serapan bahasa latin serta kata jamak dari “medium” memiliki makna perantara, perantara dari asal pesan dan penerima pesan (a receiver). Lebih lanjut disampaikan dengan media dalam pembelajaran, maka anak akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan guru karena akan timbul motivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat si penerima pesan (Asmonah, 2019).

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengaplikasikan media pembelajaran guna menunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (2011), keberhasilan Media Kartu kata Bergambar dalam mencocokkan kartu yaitu medium yang bermanfaat mempersempit pilihan, menjelaskan standar atau menentukan apa yang menjadi prioritas. Huruf alphabet adalah sebuah sistem tulisan yang berdasarkan lambang fonem vokal dan konsonan yang terdiri dari huruf (a) sampai huruf (z). Jadi kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya. Dan dalam penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf (Asmonah, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang salah satu kegunaannya yakni untuk meningkatkan penguasaan kosa kata, selain itu media ini dapat memudahkan guru dalam memperkenalkan siswa pada bentuk-bentuk huruf, simbol, warna, dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengenalkan kata benda maupun kata kerja yang ada di sekitar.

Media ini ekonomis, mudah dibuat, dan penggunaannya dapat difariasikan dalam berbagai jenis permainan yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan analisis atau kajian permasalahan menggunakan refleksi diri untuk menyelesaikan problem tersebut dengan melaksanakan aktivitas yang terencana dalam keadaan nyata dan mengkaji setiap dampak dari tindakan tersebut (Wina Sanjaya, 2009).

Penelitian ini, bertujuan untuk menyelesaikan problem penguasaan *mufradat* (kosa kata) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Palopo. Adapun tindakan yang diberikan adalah pemanfaatan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTsN Palopo.

Desain penelitian ini menggunakan model Kut Lewin, yakni penelitian tindakan dilaksanakan melalui 4 (empat) *steps* yang berurutan dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan observasi pada satu siklus (Wina Sanjaya, 2009). Penelitian dilakukan dengan dua siklus kegiatan yaitu; siklus pertama dan siklus kedua dengan durasi pada masing-masing siklus 4 hari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, melalui pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*deep interview*), penilaian performa, dan dokumentasi. *Classroom action research* merupakan *qualitative research* sekalipun data yang dikumpulkan kuantitatif, hal ini dikarenakan uraian bersifat deskriptif dan peneliti merupakan alat (*instrument*) utama dalam pengumpulan data (Kunandar, 2011).

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data ialah cara yang dipakai untuk mengolah data yang berkenaan dengan permasalahan yang diajukan sehingga bisa digunakan dalam membuat kesimpulan. Untuk analisis kualitatif dilakukan dengan memeriksa hasil pengamatan (*observation*) yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam setiap siklus, sedangkan untuk analisis kuantitatif dilakukan dengan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), persentase (*persentage*), dan tabel frekuensi (*frequency table*) dari nilai maksimum dan minimum yang didapat siswa pada pelajaran fikih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil tes yang dilakukan pada 25 siswa sebagai sampel, maka terdapat 4 atau 16% siswa yang dikategorikan sangat baik, terdapat 5 atau 20% siswa yang dikategorikan tingkat baik, terdapat 2 atau 8% siswa yang dikategorikan tingkat cukup, terdapat 10 atau 40% siswa yang dikategorikan tingkat kurang, dan terdapat 4 atau 16% siswa yang dikategorikan tingkat sangat kurang.

Tes pra siklus ketuntasan belajar siswa kelas VII sebanyak 11 orang dari 25 siswa atau 44% dikatakan tuntas, sedangkan sebanyak 14 dari 25 orang atau 56% dalam klasifikasi tidak tuntas. Hal ini terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Pra Siklus

| No | Interval Nilai | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------------|------------------|-----------|-------------|
| 1 | 90-100 | Sangat Baik (SB) | 4 | 16% |
| 2 | 80-89 | Baik (B) | 5 | 20% |
| 3 | 65-79 | Cukup (C) | 2 | 8% |
| 4 | 55-64 | Kurang (K) | 10 | 40% |
| 5 | 0-54 | Sangat Kurang | 4 | 16% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

Tabel keberhasilan siswa di atas, menunjukkan bahwa pada tes pra siklus persentase (%) ketuntasan belajar siswa kelas VII MTsN Palopo sebesar 44% atau 11 siswa yang termasuk klasifikasi tuntas. Sedangkan 56% atau 14 siswa termasuk klasifikasi tidak tuntas. Hal ini menandakan dari 25 siswa masih terdapat 14 siswa tidak tuntas dan membutuhkan perbaikan pada pembelajaran siklus pertama. Pada pra siklus ini terdapat 4 peserta didik yang berada dalam klasifikasi gagal dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

Siklus Pertama (I)

Hasil prestasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu kata bergambar diperoleh hasil berikut:

Tabel 2
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Siklus Pertama

| No | Interval Nilai | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------------|------------------|-----------|-------------|
| 1 | 90-100 | Sangat Baik (SB) | 0 | 0% |
| 2 | 80-89 | Baik (B) | 10 | 40% |
| 3 | 65-79 | Cukup (C) | 6 | 24% |
| 4 | 55-64 | Kurang (K) | 9 | 36% |
| 5 | 0-54 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

Hasil tes di atas menunjukkan dari 25 siswa kelas VII MTsN Palopo yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat dikatakan secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi (modul) yang disampaikan guru pada siklus pertama sudah maksimal. Hal ini dilihat berdasarkan dari persentase 36% atau 9 siswa yang berada dalam klasifikasi kurang, 24% atau 6 siswa berada dalam klasifikasi cukup, dan 40% atau 10 siswa berada dalam klasifikasi baik. Hasil tes pada siklus pertama ini tidak terdapat siswa yang berada dalam klasifikasi sangat baik dan klasifikasi gagal dengan nilai dibawah 0-54 dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75.

Siklus Kedua (II)

Pada siklus kedua telah dilakukan perbaikan dan pembaruan sesuai dengan refleksi terhadap siklus pertama. Sehingga dalam siklus kedua ini, siswa mendapatkan hasil belajar pada pelajaran bahasa Arab yang menggunakan media kartu kata bergambar sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Siklus Kedua

| No | Interval Nilai | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------------|------------------|-----------|-------------|
| 1 | 90-100 | Sangat Baik (SB) | 7 | 28% |
| 2 | 80-89 | Baik (B) | 10 | 40% |
| 3 | 65-79 | Cukup (C) | 5 | 20% |
| 4 | 55-64 | Kurang (K) | 3 | 12% |
| 5 | 0-54 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

Dari table tersebut menyatakan bahwa dari 25 siswa kelas VII MTsN Palopo, 7 atau 28% siswa berada dalam klasifikasi sangat baik, 10 atau 40% siswa berada dalam klasifikasi baik, 5 atau 20% siswa berada dalam klasifikasi cukup, dan 3 atau 12% siswa berada dalam klasifikasi kurang. Pada siklus kedua ini tidak terdapat peserta didik yang berada dalam klasifikasi gagal dengan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tes siklus kedua ini secara klasikal sudah dinyakan tuntas dimana klasikal ketuntasan yang dikehendaki adalah 88% dari 25 siswa.

Media pembelajaran bahasa Arab berbasis kartu kata bergambar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Palopo, atau dengan kata lain penggunaan dan pemanfaatan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Arab secara garis besar memberi kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tes keberhasilan siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Berdasarkan hasil tes keberhasilan siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemanfaatan media kartu kata bergambar oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan observasi dan juga hasil dari tabel frekuensi yang dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus kedua, penggunaan media kartu kata bergambar yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab menumbuhkan spirit dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga memberikan perubahan-perubahan dalam peserta didik, yaitu: 1. Mudah menerima bahan ajar pembelajaran yang disampaikan guru; 2. Mudah berkomunikasi dan lebih terbuka baik kepada guru dan teman sejawat; 3. Mampu berpendapat dan memberikan pandangan terhadap materi yang disajikan dengan video atau film; 4. Antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab melalui media kartu kata bergambar; 5. Senang dengan media pembelajaran bahasa Arab dan mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh di sekolah.

Lebih lanjut, dari hasil perbandingan score KKM yang ditentukan oleh sekolah dengan score yang didapat oleh siswa dalam siklus pertama dan siklus kedua yaitu nilai keberhasilan siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Palopo dengan menggunakan media kartu kata bergambar terdapat peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan keberhasilan peserta didik sangat terlihat setelah dilakukan pertinggian pada siklus kedua.

Kesimpulan

Penggunaan dan pemanfaatan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kontribusi yang nyata dalam menaikkan presentase keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan hasil tes keberhasilan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan secara klasikal dengan persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus (sebelum) dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar sebesar 44%, pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 64% dan perlu adanya peningkatan dengan pelaksanaan siklus karena masih kurang 80%. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar meningkatkan persentase ketuntasan peserta didik menjadi 88% yang berada pada klasifikasi sangat baik.

Reference

- Andi Arif Pamessangi. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo". *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, Vo. 2 No. 1, 2019.
- Arifuddin A. Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlâs Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*. 2018 Dec 18;1(1).
- Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1 (2021)
- Asmonah, Siti. "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 29-37.
- Asmonah, Siti. "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 29-37.
- Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 03, No. 01, 2015
- Firman, F. "Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Iqra* 2, no. 1 (2014): 42.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1993

- Hasriadi, Hasriadi. "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 59-70.
- Hisbullah, Hisbullah, and Firman Firman. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100-113.
- Imam Taufik, Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Bekasi: Ganeca Exact, 2010
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 46
- Nurdjan, Sukirman. "Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah." *Makassar: Aksara Timur* (2015).
- Nuril Mufidah & Intan Izha Rohima. 2020. "Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching For Arabic Intensive Class". *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1 (1):13-24. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7>.
- Nuril Mufidah & Intan Izha Rohima. 2020. "Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching For Arabic Intensive Class". *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1 (1):13-24. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7>.
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/66>
- Robert H. MacTruck and George A. Morgan, *Mastery Motivation Conceptualizations and Application*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation, 1995.
- Soenardi, Djwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB, 1996.
- Suhera, Suhera. "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sdn 11 Dangerakko Kota Palopo." PhD diss., Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020.
- Sukirman, Sukirman, and Mirnawati Mirnawati. "Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.4 (2020): 389-402.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.462>
- Wahyuningsih, Sri. "Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Melalui Media Permainan Pohon Pintar." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 18-32
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 26